

**KAJIAN FEMINIS CITRA AQIDAH WANITA TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *GADIS PENGHAFAL AYAT*
KARYA M. SHOIM HARIS
DAN RELEVANSI PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh: Fauzia Ika Rosiani
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fauziaikarosiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) feminisme citra aqidah wanita tokoh utama dalam novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris, (2) relevansi pembelajaran novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) feminisme citra tokoh utama wanita novel tersebut terdiri dari citra diri dan citra sosial yaitu: (a) citra diri dapat dilihat secara fisik. Secara fisik yaitu seorang gadis yang cantik jelita dan mempunyai fisik yang sempurna, secara psikis dicitrakan sebagai seorang gadis yang pandai, cerdas, mempunyai daya intelektual tinggi, mempunyai jiwa kepemimpinan, kuat, tegar, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa yang menenangkan hati orang lain, penyayang, baik hati, tepat janji, dan berusaha untuk memperjuangkan hak dan cita-citanya, (b) citra sosial tokoh utama wanita dapat dilihat dari citra dalam keluarga dan masyarakat. Dalam keluarga, dicitrakan sebagai anak Kyai yang sudah dewasa, harus segera dinikahkan serta harus mewarisi pesantren yang diasuh oleh orang tuanya; dalam masyarakat dicitrakan sebagai gadis seorang Anak Kyai yang disegani dan dihormati dan gadis yang baik hati serta mempunyai nilai religius yang tinggi. Citra *aqidah* wanita meliputi: (a) citra *aqidah* dari aspek shalat yaitu seorang gadis yang tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu dan shalat sunnah, (b) citra *aqidah* dari aspek fadhilah Al-quran dicitrakan sebagai seorang gadis penghafal Al-quran yang selalu berusaha mengkhawatirkan hafalannya dalam keadaan apa pun; (2) relevansi pembelajaran novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris di SMA dapat dilaksanakan secara optimal dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *STAD* (*Student Team Achievement Division*). Strategi ini dianggap relevan karena siswa dapat belajar secara mandiri secara berkelompok. Siswa dapat menggali informasi dari anggota kelompok mereka dan guru sebagai fasilitator.

Kata kunci: feminisme, citra *aqidah* wanita, Novel *Gadis Penghafal Ayat*, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya adalah sebuah refleksi kehidupan yang dialami, direnungkan, dan dilihat secara intensif dengan daya imajinatif pengarang yang kemudian disajikan melalui bahasa pengarangnya. Jadi, karya sastra tercipta untuk mengungkapkan masalah hidup dalam masyarakat yang

dapat dilihat, dirasakan, dan direnungkan. Sastra menghibur karena menyajikan keindahan, memberikan makna terhadap kehidupan (kematian, kesengsaraan, maupun kegembiraan), atau memberikan pelepasan ke dunia imajinasi (Nurhayati, 2012: 1).

Karya sastra yang dikhususkan pada prosa banyak membahas mengenai gender. Persoalan gender bukanlah persoalan baru, mengingat masih banyaknya masyarakat khususnya di Indonesia yang belum memahami persoalan tersebut dan masih banyak terjadi berbagai ketimpangan dalam penerapan gender sehingga memunculkan terjadinya ketidakadilan gender.

Menurut Djajanegara (2003: 5), nilai-nilai tradisional dan anggapan bahwa perempuan harus menjaga kemurnian dan kesalehan mereka, bersikap pasif dan pasrah, rajin mengurus rumah tangga dan keluarga, serta memelihara domestisitas, adalah penyebab utama inferioritas di kalangan perempuan. Oleh karena itu, agar mampu mandiri, petama-tama perempuan harus diberi kesempatan mendapat pendidikan yang memungkinkan dia mengasah daya pikirnya. Dengan demikian, dia akan sanggup mengembangkan diri dirinya lebih lanjut, yaitu mencapai kemandirian ekonomis yang pada gilirannya akan memberinya kekuasaan.

Wanita dalam mendapatkan pendidikan sangat mengedepankan pemikirannya agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Citra wanita banyak diangkat dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah novel karena di dalam novel banyak melukiskan kisah wanita yang mengalami penindasan oleh kaum laki-laki baik secara fisik maupun secara mental.

Pemilihan novel *Gadis Penghafal Ayat* didasari oleh ketertarikan peneliti pada novel tersebut karena novel tersebut sangat kental dengan feminisme dan *aqidah* yang dimiliki oleh tokoh utamanya dan hasil analisis novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA.

Permasalahan yang berkaitan dengan kajian tersebut dirumuskan sebagai berikut. (1) *Bagaimana* feminisme citra *aqidah* wanita tokoh utama dalam novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris?; (2) Bagaimana relevansi pembelajaran novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris di SMA?

Adapun *tujuan* dalam penulisan skripsi ini adalah mendeskripsikan: (1) feminisme citra *aqidah* wanita tokoh utama dalam novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris; (2) relevansi pembelajaran novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris di SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung. Sumber data penelitian ini adalah novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris yang diterbitkan oleh Cupid Yogyakarta, cetakan kedua Juni 2012, tebal halaman 296. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu nota pencatat data beserta alat tulisnya. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi), dan teknik penyajian hasil analisis data peneliti menggunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian Feminis Citra *Aqidah* Wanita Tokoh Utama dalam Novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris dan Relevansi Pembelajarannya di SMA meliputi beberapa aspek yaitu: citra diri yang terbagi dalam aspek fisik dan aspek psikis, citra sosial terbagi dalam aspek citra sosial dalam keluarga dan aspek citra sosial dalam masyarakat, serta *aqidah* yang terbagi dalam aspek shalat dan fadhilah al-Quran. Citra tokoh utama wanita novel *Gadis Penghafal Ayat* terdiri dari citra diri dan citra sosial.

Citra diri dapat dilihat secara fisik. Secara fisik, tokoh utama novel *Gadis Penghafal Ayat*, yakni Lai adalah seorang gadis yang cantik jelita. Cantik secara alami tanpa polesan *make-up* yang berlebihan. Lai mempunyai fisik yang sempurna dengan segala kecantikan alami yang timbul dari dalam dirinya dan secara psikis dicitrakan sebagai Lai seorang gadis yang pandai, cerdas, mempunyai daya intelektual yang tinggi, mempunyai jiwa kepemimpinan, kuat, tegar, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa yang menenangkan hati orang lain, penyayang, baik hati, tepat janji, dan berusaha untuk memperjuangkan hak dan cita-citanya.

Adapun citra sosial tokoh utama wanita dapat dilihat dari citra dalam keluarga dan masyarakat. Dalam keluarga, tokoh utama novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris dicitrakan sebagai seorang anak Kyai yang sudah dewasa, harus segera dinikahkan serta harus mewarisi pesantren yang diasuh oleh orang tuanya; dalam masyarakat tokoh utama novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris dicitrakan sebagai gadis seorang Anak Kyai di Mojokerto yang disegani dan dihormati. Selain sebagai anak seorang Kyai sekaligus pengasuh pondok, ia juga dikenal sebagai gadis yang baik hati serta mempunyai nilai religius yang tinggi.

Citra *aqidah* wanita meliputi aspek shalat dan aspek fadhilah al-Quran. Citra *aqidah* dari aspek shalat tokoh utama novel *Gadis Penghafal Ayat* dicitrakan sebagai seorang gadis yang tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu dan shalat sunnah. Uraian di atas mengajarkan agar dalam keadaan apa pun dan di mana pun berada selalu menegakkan shalat karena shalat merupakan tiang agama yang harus selalu ditegakkan, sedangkan citra *aqidah* dari aspek fadhilah al-Quran tokoh utama novel *Gadis Penghafal Ayat* dicitrakan sebagai seorang gadis penghafal al-Quran yang selalu berusaha mengkhataamkan hafalannya dalam keadaan apapun. Darah pesantren yang bersemayam dalam dirinya membuat lantunan ayat-ayat itu sangat mudah tersimpan dalam hatinya.

Relevansi pembelajaran novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris di SMA dapat dilaksanakan secara optimal dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*. Strategi ini dianggap relevan karena siswa dapat belajar secara mandiri secara berkelompok. Siswa dapat menggali informasi dari anggota kelompok mereka dan guru sebagai fasilitator. Dalam pembagian kelompok, hendaknya guru membagi secara acak (heterogen), sehingga pertukaran informasi secara maksimal. Penilaian individu juga menjadi aspek terpenting di samping penilaian secara kelompok, sehingga tingkat kemajuan siswa dapat terpantau. Penerapan model yang mudah dan dapat dijangkau oleh setiap guru mata pelajaran bahasa Indonesia menjadikan model ini relevan digunakan untuk siswa kelas XI SMA dalam pembelajaran novel pada standar kompetensi 15 yaitu memahami buku biografi, novel, dan hikayat, serta kompetensi dasar 15.1 mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

SIMPULAN DAN SARAN

Kajian Feminis Citra *Aqidah* Wanita Tokoh Utama dalam Novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris dan Relevansi Pembelajarannya di SMA dapat disimpulkan menjadi beberapa aspek yaitu: citra diri yang terbagi dalam aspek fisik dan aspek psikis, citra sosial terbagi dalam aspek citra sosial dalam keluarga dan aspek citra sosial dalam masyarakat, serta *aqidah* yang terbagi dalam aspek shalat dan fadhilah Al-quran. Relevansi pembelajaran novel *Gadis Penghafal Ayat* karya M. Shoim Haris di SMA dapat dilaksanakan secara optimal dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*. Strategi ini dianggap relevan karena siswa dapat belajar secara mandiri secara berkelompok. Siswa dapat menggali informasi dari anggota kelompok mereka dan guru sebagai fasilitator. Dalam pembagian kelompok, hendaknya guru membagi secara acak (heterogen), sehingga pertukaran informasi secara maksimal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar memberikan dorongan secara dinamis tentang sastra kepada siswa, kepada peneliti agar penelitian ini dapat memberi gambaran informasi bagi penelitian selanjutnya, dan bagi pembaca pendidikan ini dapat menjadi media apresiasi terhadap karya sastra, dan dapat menilai karya sastra khususnya novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baribin, Raminah. 1989. *Kritik Dan Penilaian Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginjar, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori Dan Praktik*.
- Haris, M. Shoim. 2012. *Gadis Penghafal Ayat*. Yogyakarta: Cupid.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saptiawan, Itsna Hadi, Sugihastuti. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suharto, Sugihastuti. 2013. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 1998. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.